

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI
KABUPATEN SINJAI**



Oleh:

ANDI HAERUNNISA

Nomor Induk Mahasiswa: 105611124119

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN SINJAI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANDI HAERUNNISA

Nomor Induk Mahasiswa: 105611124119

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam
Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Andi Haerunnisa

Nomor Induk Mahasiswa : 105611124119

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

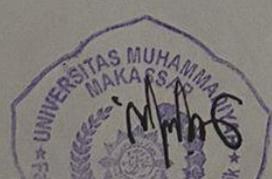

Prof. Dr. A. Muhlis Madani, M.Si

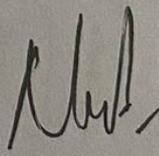

Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Nur Wahid., S.Sos., M.Si

NBM:730727

NBM:991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0155/FSP/A.4-II/VII/44/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa 4 Juli 2023.

Mengetahui :

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Jhyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 92797

Tim Penguji

1. Dr. Andi Rosdianti Rasak, M.Si
2. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si
3. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd
4. Nur Khaerah, S.IP., M.I.P

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Haerunnisa

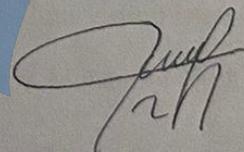
Nomor Induk Mahasiswa : 105611124119

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2023

Yang Menyatakan,



Andi Haerunnisa

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Sinjai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua bapak Andi Mappasonge Ispa dan ibu Hj. Herwani dan saudara kandung Andi Amrayani dan Andi Herliah serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.

5. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 2023



Andi Haerunnisa



ABSTRAK

ANDI HAERUNNISA, 2023 STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN SINJAI.

(Dibimbing oleh Bapak Muhlis Madani dan Ibu Haerana)

Penelitian ini dibuat dengan maksud mengetahui beberapa strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu. Teknik dan waktu kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

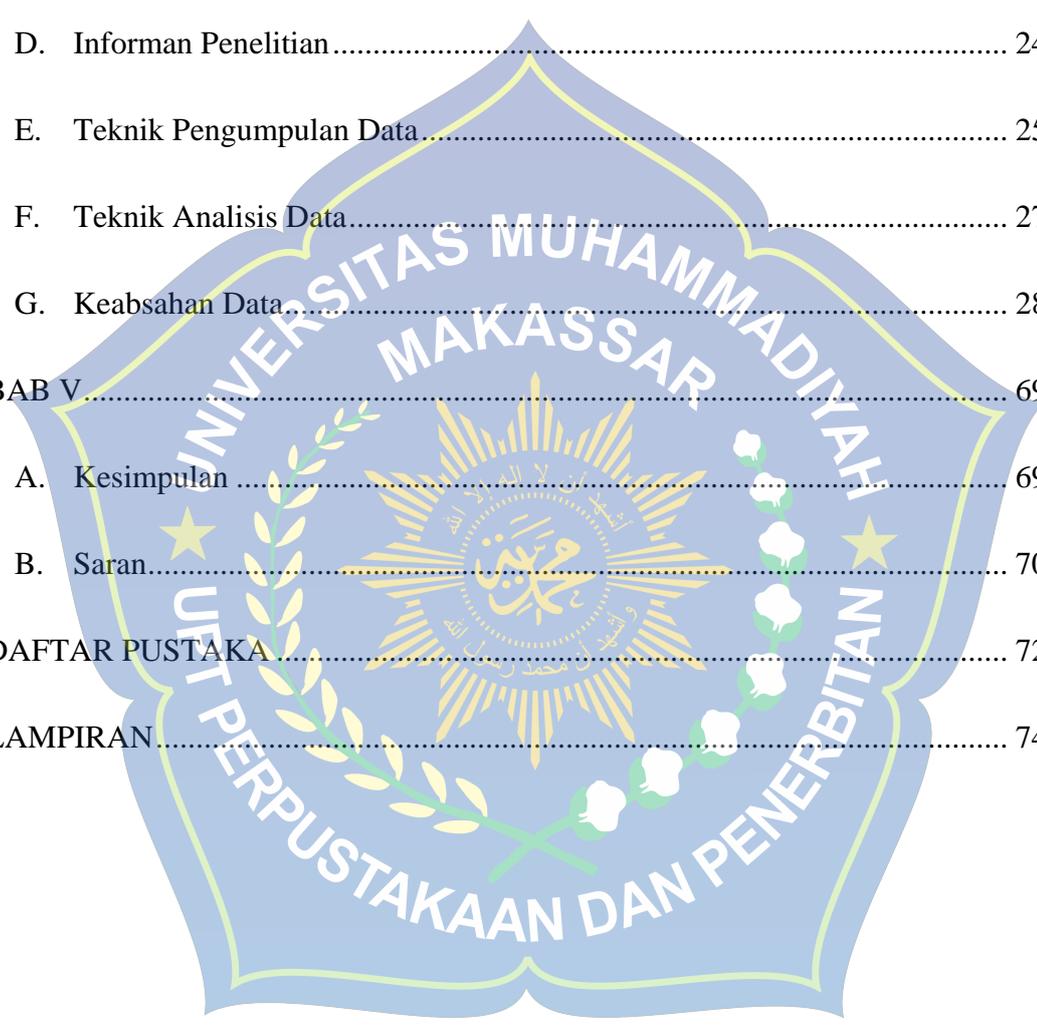
Hasil penelitian yaitu Strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing. Pemberdayaan dinas pariwisata kabupaten Sinjai terhadap sumber daya mencakup dua bagian yaitu pemberdayaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dinas pariwisata kabupaten Sinjai tetap mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan dan Pariwisata

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	1
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Teori dan Konsep.....	8
C. Fokus Penelitian.....	19
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	19
METODOLOGI PENELITIAN.....	22

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Informan Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Keabsahan Data.....	28
BAB V.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya negara. Pariwisata pada saat ini menjadi harapan bagi banyak daerah sebagai sector yang dapat diandalkan untuk pembangunan ekonomi (Muttaqin). Infrastruktur juga merupakan salah satu aset pendukung dalam bidang pariwisata. Karena pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara. Menurut Suwanto (2004), Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, sangat tepat jika pemerintah berkomitmen menempatkan kepariwisataan sebagai tulang punggung perekonomian Negara, dan menempatkan pariwisata sebagai prioritas pembangunan Nasional Brahanto (2017).

Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara Jaffe & Pasternak (2004). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan

nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8 Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri R.S Darmadjati (2004).

Setiap wilayah memiliki potensi wisata sejarahnya masing-masing, salah satunya Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu provinsi yang boleh dibilang pintu jalur laut maupun udara dari bagian barat ke bagian timur Indonesia, Sulawesi Selatan menjadi lokasi strategis terwujudnya akulturasi budaya. Hal tersebut bukan berlangsung baru belakangan ini, melainkan sudah berlangsung sejak jatuhnya salah satu kerajaan besar di Sulawesi Selatan yakni Kerajaan Gowa ketangan Belanda yang ditandai dengan ditandatanganinya Perjanjian Bungaya pada tahun 1667 yang dilaksanakan di Kampung Bungaya. Hingga pelabuhan Makassar atau yang lebih dikenal dengan pelabuhan Paotere dikuasai oleh VOC (Rochayati). Selain itu, terdapat satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan yang sebenarnya juga memiliki potensi pariwisata yang luar biasa khususnya wisata sejarah yakni Kabupaten Sinjai.

Pengembangan pariwisata adalah proses meningkatkan potensi pariwisata suatu daerah dengan tujuan menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, ada beberapa masalah yang sering muncul dalam pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah *over-tourism*, yaitu ketika jumlah wisatawan melebihi kapasitas maksimum suatu destinasi. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, keramaian yang berlebihan, peningkatan harga yang tidak terjangkau, dan penurunan kualitas pengalaman wisatawan. Pariwisata yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, termasuk limbah padat dan cair, polusi udara, kerusakan ekosistem alami, dan degradasi sumber daya alam. Perlu ada pengelolaan yang baik untuk

mengurangi dampak negatif ini dan memastikan keberlanjutan pariwisata. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan pengelolaan yang hati-hati, perencanaan yang matang, dan pengawasan yang efektif. Kurangnya koordinasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan pariwisata dapat mengakibatkan masalah pengelolaan yang serius.

Proses pengembangan pariwisata harus ditunjang melalui beberapa aspek pendukung seperti adanya spot foto yang menarik, memiliki view pemandangan yang indah, dan memiliki suasana yang nyaman. Beberapa aspek tersebut merupakan acuan strategi pengembangan suatu objek wisata. Pengembangan infrastruktur sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut merupakan salah satu langkah awal untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Selain itu fasilitas yang ada pada objek wisata harus memadai sehingga akan berpengaruh pada kenyamanan pengunjung. Kegiatan promosi yang efektif merupakan hal yang sangat esensial dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah (Betari). Akan tetapi masih banyak objek wisata di Kabupaten Sinjai yang masih belum memadai, salah satunya adalah jalan yang sempit menuju lokasi wisata tersebut, kurangnya tempat pembuangan sampah, penataan pedagang kaki lima dan kurangnya fasilitas tempat parkir di kawasan wisata tersebut.

Perkembangan pariwisata tidak jarang memiliki faktor penghambat dalam merancang strategi pengembangannya. Hal ini sering dialami oleh beberapa objek wisata yang ada di Sulawesi Selatan, salah satunya destinasi Wisata di Kabupaten Sinjai seperti dana operasi yang kurang memadai, lokasi yang

kurang strategis, akses jalan yang kurang bagus, dan spot foto yang sudah membosankan.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa, pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah dalam bentuk keunikan dan kekhasan alam dan budaya melalui suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan fenomena diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dalam Mengembangkan pariwisata dan sejauh mana strategi ini telah berjalan, serta untuk mengetahui apa saja faktor yang kemudian mempengaruhi dalam Mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “ Strategi Dinar Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sinjai “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Sinjai ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan jika dikaitkan dengan teori dan konsep manajemen strategik. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai bahan penjelasan bagi pemerintah di Kabupaten Sinjai dalam Mengembangkan Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Sinjai mengenai Bagaimana Strategi perkembangan pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli dan beberapa buku yang mencaji reverensi, penulis juga menggunakan sumber-sumber dari tulisan ataupun hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung beberapa pembahasan.

NO	PENELITI	TAHUN	JUDUL
1	Riski Rahmadani	2021	Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Geopark di Kabupaten Maringin
2	Ian Asriandy	2016	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng

Penelitian Riski Rahmadani dan Ian Asriandy memiliki persamaan dilihat dari latar belakang masalah, serta metode penelitian yang digunakan. Kedua penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya pengembangan suatu objek wisata dengan merumuskan beberapa strategi pengembangan. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskripsi kualitatif serta teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian dan rumusan masalah yang digunakan.

B. Teori dan Konsep

1. Konsep Strategi

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagian). Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Dalam upaya mengembangkan pariwisata daerah, pemerintah juga harus memperhatikan kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang ada agar kebijakan tersebut dapat terimplementasikan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai (Suryono).

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Lantip Diat Prasajo strategi merupakan memerlukan gambaran masadepan dalam melakukan suatu perencanaan yang akan dilakukan. Menurut Kanom dalam penelitiannya strategi adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Salusu dan Young (Salusu) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu:

“strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Sedangkan menurut Siagian menjelaskan bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan

yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal dalam buku *The Strategy Process*, menyajikan lima definisi strategi yaitu :

a. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

b. Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam

mengatur rencana dan pola didirikan.

c. Strategi Sebagai Pola

Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus *ploys*), tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan strategi adalah pola-khususnya, pola dalam aliran tindakan (Mintzberg dan Waters [dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal]). Menurut definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Quinn dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal mengatakan, pertimbangan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis "Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan".

Komentar ini tidak konsisten hanya jika kita membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana. Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independen satu sama lain: rencana saya belum direalisasi, sementara pola mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada

tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang *konvergensi*, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan.

d. Strategi Sebagai Posisi

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi-secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya "lingkungan". Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku. Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berpikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

e. Strategi Sebagai Perspektif

Sementara definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat di dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif,

tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia. Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi. Sebagai perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan perilaku dalam konteks kolektif. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi sebagai perspektif memunculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma-norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok.

Seperti yang disarankan di atas, strategi sebagai posisi dan perspektif dapat kompatibel dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola. Tapi, pada kenyataannya, hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih terlibat, tapi konsep strategi yang muncul adalah bahwa pola yang dapat muncul dan diakui menimbulkan sebuah rencana resmi, mungkin dalam perspektif keseluruhan Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain.

Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal).

2. Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Pengembangan suatu objek wisata yang direncanakan dengan baik tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup masyarakat setempat tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang baik. Namun demikian, perlu disadari bahwa strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing. Menurut Putra pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistim baru, sebelum dimulainya sistim produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi.

Pengembangan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah juga dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari suatu hal yang sebelumnya belum ada, dari yang sudah ada menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik, demikian dalam konteks objek yang sedang diteliti pada kawasan Objek Wisata di Kabupaten Sinjai. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu Daya Tarik Wisata (DTW) ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun , komponen tersebut antara lain:

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keunikan
2. Keaslian, alam atau adat yang melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari
3. Kelangkaan, sulit ditemui di daerah atau negara lain
4. Menumbuhkan semangat dan memberi nilai wisatawan.

b. *Accessible* (Mudah Dicapai)

Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan

mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Ketersediaan transportasi merupakan sesuatu yang sangat dalam dunia perdagangan. Hal ini juga diperlukandalam pengembangan pariwisata.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerahtersebut.

d. *Ancillary* (Adanya Lembaga Pariwisata)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (Protection of Tourism) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian.

3. Konsep Pariwisata

Pariwisata termasuk salah satu potensi terbesar sumber daya alam yang dimiliki indonesia, hal itu dibuktikan dengan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara ikut serta menikmati keindahan pariwisata indonesia yang didukung dengan adanya keseriusan Pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pariwisata serta gencar dalam

mempromosikan pariwisata indonesai ke mancanegara.

Pariwisata sebagai fenomena global, telah menjadi suatu kebutuhan dasar yang melibatkan ratusan juta manusia. Sebagai kebutuhan dasar, sudah sepantasnya berwisata menjadi bagian dari hak asasi manusia, yang harus dihormati serta dilindungi. Hal inilah yang akhirnya membuat berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi (Aldian Anggi Saputra).

Pariwisata itu sendiri, secara sederhana sering diartikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang. Namun, secara etymologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari tiga suku kata sebagai berikut :

Pari : berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kataparipurna)

Wis (man) : berarti rumah poperti, kampung, komunitas

Ata : berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut, perjalanan

dilakukan untuk sementara waktu. Orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa “pariwisata” berarti suatu perjalanan meninggalkan rumah, kampung halaman, tempat tinggalnya untuk berkeliling sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk bersenang-senang dan memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Lili Adi Wibowo)..

Pariwisata diklasifikasikan kedalam beberapa macam yang pengklasifikasiannya berdasarkan potensi yang dimiliki atau berdasarkan peninggalan dari nenek moyang. Hal tersebut menimbulkan pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Pemberian klasifikasi pariwisata merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi keperluan perencanaan dan pengembangan. Dapat mempermudah penentuan kebijakan sehingga pariwisata yang dikembangkan terwujud seperti apa yang diharapkan dari pariwisata itu sendiri. Selain itu, dapat mempermudah pemerintah dalam segi ekonomi karena dengan cara tersebut pemerintah dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari satu jenis pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Hal ini pun berguna untuk menyusun statistik pariwisata atau mendapatkan data penelitian yang

diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang (Ilmiawan, Arif).

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai dengan menggunakan indicator strategi menurut Suryono. Bahwa Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

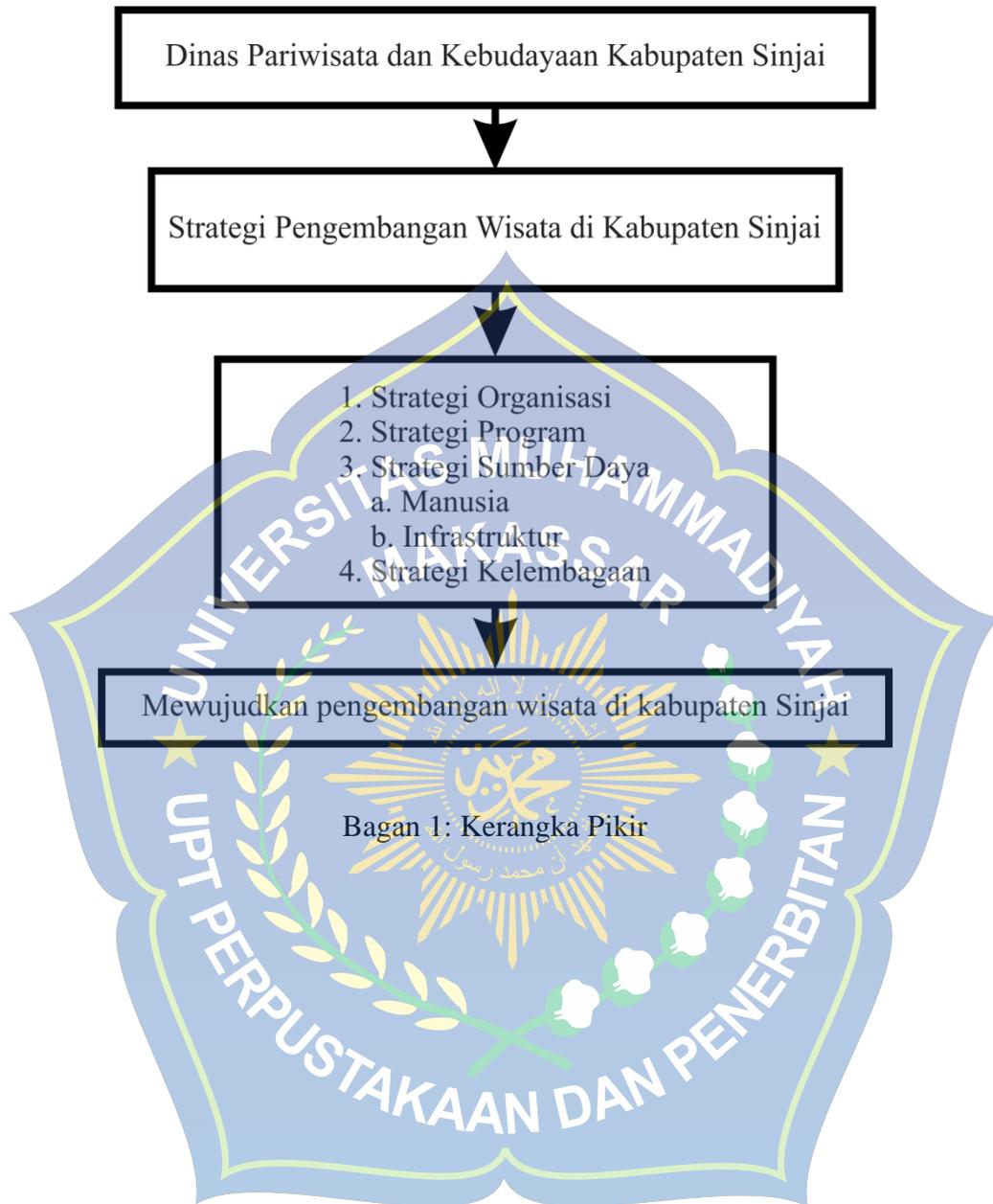
Berdasarkan fokus penelitian, maka dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu:

- a. Formulasi strategi yaitu metode untuk menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan, dan tujuan akhir yang ingin dicapai
- b. Pelaksanaan strategi mengacu pada keputusan yang dibuat untuk memperkuat strategic yang ada. Dalam pelaksanaan strategic ini organisasi menetapkan sasaran tahunan, merumuskan kebijakan, memberikan motivasi kepada karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategic yang telah disusun dapat dijalankan.
- c. Evaluasi strategi. Dalam tahapan evaluasi strategik manajer menentukan apakah strategic yang dipilih dapat mencapai tujuan organisasi. Tahapan ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategic yang dimana sebagai subyek modifikasi di masa mendatang, karena berbagai factor baik

eksternal maupun internal yang terus mengalami perubahan. Evaluasi strategic meliputi beberapa hal yaitu peninjauan kembali factor-faktor eksternal maupun internal yang menjadi dasar bagi setiap strategic yang sedang berjalan, mengukur kinerja, serta mengambil tindakan korektif. Tahapan ini sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan (organisasi) sebab keberhasilan usaha yang dicapai saat ini bukan menjadi kesuksesan dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Pikir

Pengembangan Pariwisata dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai memiliki mandat visi dan misi sebagai dasar untuk mengidentifikasi strategi pengembangan wisata di Kabupaten Sinjai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Wisata di Kabupaten Sinjai. Penulis mengambil tempat penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, Balangnipa, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah, melalui prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif ini digunakan agar mampu memahami, menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata secara mendalam dan dapat di pertanggungjawabkan.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari wawancara, tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah menggambarkan mengenai situasi- situasi kejadian secara sistematis mengenai fakta-fakta dari kondisi pariwisata yang mau di

kembangkan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan di kabupaten sinjai.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dari penelitian :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara kepada responden menyangkut tentang strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai yang meliputi :

- a. Data tentang karakteristik sosial keadaan di lokasi penelitian.
- b. Data tentang tentang strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

Data primer ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi secara langsung sesuai dengan objek penelitian tentang strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lapangan pada saat penelitian yang meliputi dokumen yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah gambaran umum lokasi penelitian,

data dan jumlah pengunjung.

Berdasarkan data pengunjung yang diperoleh dari objek wisata Batu Pake Gojeng dan Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Pada objek wisata Batu Pake Gojeng. Jumlah pengunjung objek wisata sejak bulan Mei 2023 yaitu sebagai berikut:

No	Objek Wisata	Pengunjung		Jumlah
		Dewasa	Anak-Anak	
1	Taman Purbakala Batu Pake Gojeng	712	130	842
2	Hutan Mangrove Tongke-Tongke	4.000	500	4.500
	Jumlah	4.712	630	5.342

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan memberikan informasi kepada peneliti atau yang akan menjadi informan yaitu orang-orang yang dapat melengkapi informasi tentang bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai seperti data yang di berikan kepada dinas pariwisata dan masyarakat yang dapat berkunjung di objek wisata tersebut maupun masyarakat sekitar. Beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Dewi Angreani, S.Sos., M.Si (DA) selaku kepala bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata dan Sri Yuliana (SY) selaku wisatawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan bahwa Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa teknik adalah langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar kumpulan data. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik observasi, wawancara dan perekaman, seperti dijelaskan pada uraian berikut.

1. Observasi (Pengamatan)

Pada hakikatnya observasi merupakan teknik penelitian menggunakan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh suatu informasi hingga bisa menjawab masalah penelitian. Observasi atau observasi adalah metode pertama dalam melakukan penelitian ilmiah (Koentjaraningrat). Menurut Ulfatin, dengan metode observasi peneliti harus terlebih dahulu memahami bagaimana pengamatan berubah dan apa yang mereka lakukan. Pada penelitian ini digunakan metode observasi partisipasi yaitu melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat langsung dengan informan (Rahardjo). Peneliti akan terjun langsung dengan para siswa dan guru pembina untuk memperoleh informasi penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti terjun langsung melakukan pengamatan mengenai beberapa strategi yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dalam

mengembangkan pariwisata setempat. Observasi juga dilakukan dengan melihat kondisi sarana dan prasarana beberapa tempat wisata di Kabupaten Sinjai.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang suatu masalah. Namun dengan kemajuan teknologi sekarang, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, tetapi di era sekarang lebih banyak orang menggunakan media telekomunikasi. Wawancara merupakan percakapan antara narasumber untuk memperoleh informasi dari apa yang diwawancarai (Arikunto, Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi dan fenomena yang dijelaskan oleh partisipan, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi (Sugiyono). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan. Dengan metode ini, peneliti akan menggarap informasi tentang bagaimana strategi yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan di kabupaten Sinjai sehingga dapat mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental subjek penelitian (Ulfatin). Data berupa dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang telah terjadi di masa lalu. Pada penelitian ini didapatkan beberapa foto mengenai destinasi wisata yang

ada di kabupaten Sinjai dan beberapa dokumentasi mengenai kondisi pariwisata kabupaten Sinjai sehingga dapat dijadikan bukti dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi Sugiyono (Sugiyono).

a. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Sugiyono). Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks

naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab- nya masing masing (Sugiono). Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiono). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan data triangulasi, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi diantaranya yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, misalnya, misalnya membandingkan dengan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

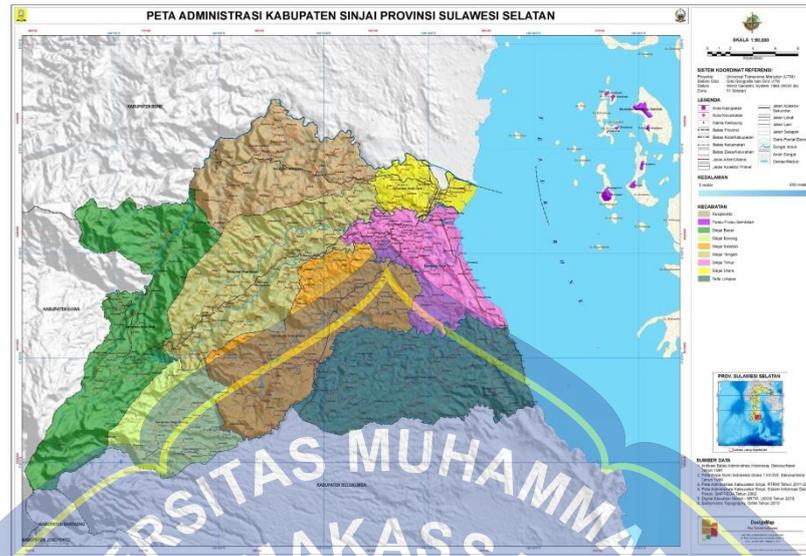
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Sinjai

Sinjai merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada titik $5^{\circ}2'56''$ - $5^{\circ}21'16''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}56'30''$ - $120^{\circ}25'33''$ Bujur Timur serta berada pada bagian pantai timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 Km dari Kota Makassar dan memiliki luas wilayah 924,2 (Sinjai,). Kabupaten Sinjai secara geografis terdiri atas wilayah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 0-2.871 meter di atas permukaan laut yang terdiri dari sembilan kecamatan yakni Bulupoddo, Pulau Sembilan, Sinjai Barat, Sinjai Borong, Sinjai Tengah, Sinjai Selatan, Sinjai Timur, Sinjai Utara, dan Tellu Limpoe. Luas keseluruhan wilayah kabupaten Sinjai yaitu 819.96 km^2 . (Sinjai, 2005).



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Dati II Bone
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bulukumba
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Gowa

2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Berdasarkan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Tercantum beberapa tugas pokok dan fungsi Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

Tugas pokok dan fungsi Kepala Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) dan ayat (2) meliputi :

- 1) Merumuskan kebijakan teknis di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan.
- 2) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengembangan di bidang destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan.
- 3) Membina dan menyelenggarakan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan.
- 4) Melaksanakan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian dan peralatan.
- 5) Melakukan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

b. Sekretariat

Tugas dan fungsi sekretaris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) meliputi:

- 1) Mengordinasikan pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas.

- 2) Mengordinasikan penyusunan program dan pelaporan.
- 3) Mengordinasikan pengelolaan administrasi keuangan.
- 4) Mengordinasikan urusan umum dan kepegawaian
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

c. Sub bagian Program dan Kebudayaan

Tugas pokok kepala Sub bagian bagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan Sub bagian program dan keuangan sebagai pedoman dalam melaksanakan program dan pengelolaan administrasi keuangan.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam melaksanakan kegiatan pada sub bagian program dan keuangan.
- 3) Menyusun rencana kerja dan anggaran dan dokumentasi pelaksanaan anggaran dinas.
- 4) Menyusun rencana kinerja, dokumentasi perjanjian kinerja dinas.
- 5) Memfasilitasi penyusunan rencana kinerja, rencana aksi dan laporan kinerja masing-masing jabatan dilingkungan dinas.
- 6) Menyusun laporan kinerja dinas meliputi laporan bulanan, triwulan, semesteran, dan laporan kinerja tahunan.
- 7) Meneliti kelengkapan surat permintaan pembayaran langsung yang

diajukan oleh pejabat pelaksana teknis kegiatan, surat permintaan pembayaran uang persediaan, surat permintaan pembayaran ganti uang dan surat permintaan pembayarab tambah uang uang yg diajukan bendahara pengeluaran serta menyiapkan surat perintah membayar.

- 8) Melaksanakan penatausahaan penerimaan dan pengeluaran keuangan serta laporan pertanggungjawaban keuangan dinas.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan pengelolaan keuangan berupa laporan bulanan surat pertanggung jawaban, dan tahunan meliputi laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan keuangan dinas.
- 10) Melaksanakan pengawasandan pengendalian pembukuan, prhitungan anggaran, verifikasi serta teknis pelaksanaan administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

d. Sub bagian umum dan kepegawaian

Tugas pokok Kepala Sub sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Menyusun rencana kegiatan sub bagian umum dan kepegawaian sebagai pedoman dalam melaksanakan urusan umum dan kepegawaian.
- 2) Menyusun standar opsional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada sub bagian umum dan kepegawaian.
- 3) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan di lingkungan dinas.
- 4) Memfasilitasi penyusunan rancangan produk hukum.
- 5) Melaksanakan tugas keprotokoleran.

- 6) Menyusun rencana kebutuhan dan perlengkapan kantor, distribusi, penggunaan serta pemeliharannya.
- 7) Mengelola administrasi kepegawaian dilingkungan dinas.
- 8) Menyusun perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia aparatur di lingkungan dinas.
- 9) Memfasilitasi pembuatan sasaran kerja pegawai dan penilaian kinerja bagi aparatur sipil negara sesuai tugas pokok dan fungsi di lingkup dinas.
- 10) Menyusun dan menginventarisir barang asset daerah yang dikelola oleh dinas.
- 11) Melakukan kegiatan pelayanan administrasi umum dan penyajian informasi.
- 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

e. Bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata

Tugas pokok dan fungsi kepala bidang sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) dan ayat (2) meliputi :

- 1) Melaksanakan perumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam dan budaya.
- 2) Melaksanakan penyusunan pelaksanaan standar, pedoman, prosedur dan kriteria di bidang pengembangan destinsi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata alam, alam dan budaya.

- 3) Melaksanakan layanan pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam dan budaya.
- 4) Pelaksanaan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata alam dan budaya.
- 5) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya.
- 6) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya.
- 7) Pelaksanaan pelaporan tugas bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata kepada kepala dinas.
- 8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

f. Seksi pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata

Tugas pokok kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
- 2) Menyusun standar operasional prosedural dalam pelaksanaan kegiatan pada

seksi pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.

- 3) Melakukan pembinaan keterpaduan pembinaan pengembangan di bidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
- 4) Melakukan layanan pengembangan di bidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
- 5) Menyusun standar organisasi administrasi serta dokumen dalam pelaksanaan di bidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
- 6) Melakukan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
- 7) Melakukan kordinasi dan kerjasama dalam pengembangan di bidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
- 8) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan destinasi infrastruktur ekosistem wisata.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisai guna mendukung kinerja organisasi.

g. Seksi industri pariwisata.

Tugas pokok kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi industri pariwisata.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi industri pariwisata.
- 3) Melakukan peruusan kebijakan, standarisasi, rekomendasi dan bimbingan tehnik, evaluasi, pelaporan serta pelaksanaan di bidang pengembangan

industri pariwisata.

- 4) Melakukan layanan fasilitasi usaha dan industri wisata.
- 5) Melakukan pembinaan dan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha pariwisata mengenai standarisasi, norma, kriteria, diversifikasi kemudian usaha dan industri pariwisata.
- 6) Melakukan pemetaan dan promosi investasi usaha dan industri pariwisata.
- 7) Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 8) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi industri pariwisata.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

h. Seksi pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif.

Tugas pokok Kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi pengembangan sumber daya ekonomi kreatif.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif.
- 3) Melakukan layanan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.
- 4) Melakukan pembinaan dan bimbingan teknis dibidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

- 5) Melakukan koordinasi dan kerja sama dalam pengembangan pelayanan dan pembinaan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.
- 6) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

i. Bidang pengembangan pemasaran pariwisata.

Tugas pokok Kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Melaksanakan perumusan kebijakan di bidang pengembangan promosi pariwisata.
- 2) Melaksanakan penyusunan pelaksanaan standar, pedoman, prosedur dan kriteria di bidang pengembangan promosi pariwisata.
- 3) Melaksanakan layanan pengembangan promosi pariwisata.
- 4) Melaksanakan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan promosi pariwisata.
- 5) Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan promosi pariwisata.
- 6) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan promosi pariwisata.
- 7) Melaksanakan pelaporan tugas di bidang pengembangan pemasaran pariwisata kepada kepala dinas.
- 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

j. Seksi promosi pariwisata

Tugas pokok Kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi bidang promosi pariwisata.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam melaksanakan kegiatan pada seksi promosi pariwisata.
- 3) Melakukan pembinaan keterpaduan pengembangan promosi pariwisata.
- 4) Melakukan layanan pengembangan promosi pariwisata.
- 5) Menyusun standar organisasi administrasi serta dokumen dalam pelaksanaan promosi pariwisata.
- 6) Melakukan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengembangan promosi pariwisata.
- 7) Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan promosi pariwisata.
- 8) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi promosi pariwisata.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

k. Seksi kerja sama dan hubungan antar lembaga

Tugas pokok Kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi kerja sama dan hubungan antar lembaga.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi kerja sama dan hubungan antar lembaga.
- 3) Menyusun rencana kegiatan di bidang kerja sama dan hubungan antar

lembaga dengan para pelaku pariwisata untuk pengembangan dan membangaun pariwisata.

- 4) Melakukan koordinasi dalam kerja sama dan hubungan antar lembga.
- 5) Melakukan kerja sama dengan penghimpunan hotel dan restoran indonesia.
- 6) Melakukan kerjasama dengan himpunan pramuwisata indonesia untuk pelayanan pemanduan pariwisata.
- 7) Melakukan kerjasama dengan pelaku pariwisata untuk pengembangan dan pembangunan.
- 8) Melakukan kerja sama dan meningkatkan koordinasi dengan lembaga pariwisata daerah / pusat dalam rangka pengembangan promosi dan pemaparan pariwisata.
- 9) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi kerja sama dan hubungan antar lembaga.
- 10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

1. Seksi pengembangan pasar pariwisata.

Tugas Pokok kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi pembangunan pasar pariwisata.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pengembangan pasar wisata.
- 3) Menyusun rencana kegiatan di bidang pengembangan segmen pasar pariwisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.

- 4) Melakukan pembinaan keterpaduan pengembangan segmen pasar pariwisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
- 5) Melakukan layanan pengembangan segmen pasar pariwisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
- 6) Menyusun standar administrasi serta dokumen dalam pelaksanaan pengembangan segmen pasar pariwisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
- 7) Melakukan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengembangan segmen pasar pariwisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
- 8) Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan segmen pasar pariwisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
- 9) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan pasar pariwisata.
- 10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

m. Bidang Kebudayaan

Tugas pokok dan fungsi kepala Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) meliputi :

- 1) Merumuskan kebijakan dibidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 2) Menyusun standar, pedoman, prosedur dan kriteria dibidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum,

pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.

- 3) Mengordinasikan dan kerjasama dalam pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 4) Membina dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 5) Menyiapkan bahan pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 6) Melaksanakan pelaporan tugas bidang kebudayaan kepada kepala dinas.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

n. Seksi pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi.

Tugas pokok kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi pembinaan dan pelestarian kesenian sejarah dan tradisi.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi.
- 3) Melakukan perumusan kebijakan, standarisasi, moderisasi, dan bimbingan teknis, evaluasi pelaporan serta pelaksanaan dibidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi.
- 4) Menyusun materi/pedoman melaksanakan pembinaan kesenian modern/kontemporer dan tradisional.

- 5) Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

o. Seksi cagar budaya dan museum

Tugas pokok kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi cagar budaya dan museum.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi cagar budaya dan museum.
- 3) Melakukan layanan penetapan cagar budaya, pengelolaan cagar budaya serta pengelolaan museum.
- 4) Mengembangkan dan menghimpun data cagar budaya dan museum.
- 5) Mensosialisasi informasi hasil kajian cagar budaya.
- 6) Melakukan inventarisasi dan menghimpun data kelompok kesenian modern/kontemporer dan tradisional.
- 7) Melakukan pelatihan dan pembinaan kelompok kesenian tradisional dalam rangka pelestarian nilai-nilai seni tradisional.
- 8) Melakukan festival kesenian tradisional secara berkala dalam rangka pelestarian dan aktualisasi kesenian daerah.
- 9) Melakukan penilaian dan pengawasan terhadap organisasi/kelompok kesenian.
- 10) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi.
- 11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

p. Seksi pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.

Tugas pokok kepala seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- 1) Menyusun rencana kegiatan seksi pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 3) Melakukan koordinasi dan kerjasama dibidang pelayanan pembinaan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 4) Melakukan bimbingan teknis dibidang layanan pembinaan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 5) Melakukan bimbingan teknis dibidang layanan pembinaan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 6) Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

3. Visi/Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

a. Visi

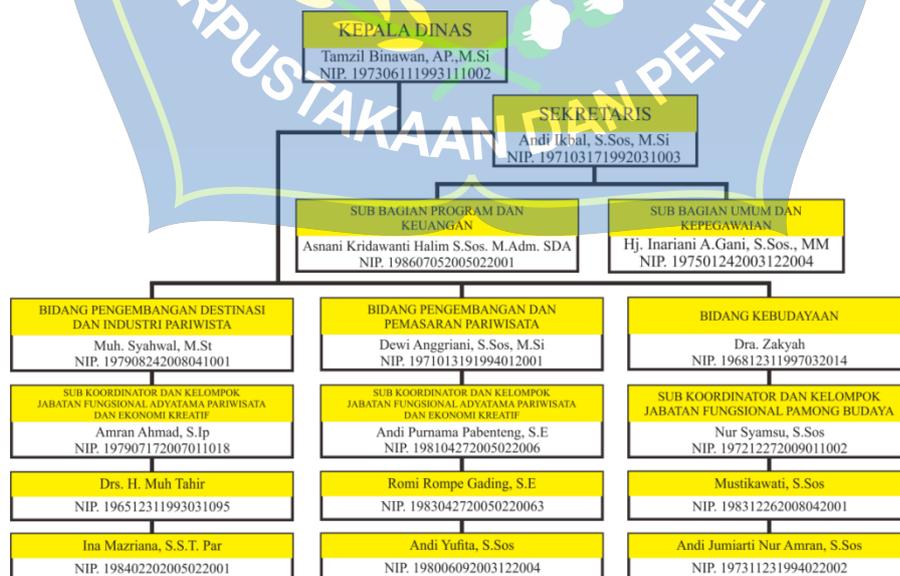
Visi pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (3) huruf b yaitu mewujudkan pariwisata kabupaten sinjai yang unggul dan berdaya saing melalui pelestarian alam, lingkungan dan kebudayaan menuju masyarakat sejahtera.

b. Misi

Misi pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (3) huruf c yaitu :

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kualitas DPD, KPPD, dan KSPD sesuai keunggulan daya tarik kawasan.
- 2) Mengembangkan industri atau usaha pariwisata.
- 3) Mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata.
- 4) Mengembangkan kelembagaan masyarakat dan lembaga pendukung kepariwisataan.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia pariwisata.
- 6) Mengembangkan sistem informasi dan pemasaran pariwisata berbasis Tourism, Trade and Investment.

Bagan 4.1 : Bagan Struktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai



(Sumber : www.disparbud.sinjaikab.go.id tanggal 5 April 2023)

B. Hasil Penelitian

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sinjai, melalui beberapa langkah strategis yang tertuang dalam bentuk strategi, Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

1. Strategi Organisasi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai

Strategi organisasi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan. Salah satu strategi organisasi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sinjai adalah dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Pokdarwis merupakan organisasi dengan latar belakang masyarakat yang sadar akan wisata yang ada di kabupaten Sinjai dengan konsep sapta pesona untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerah masing-masing.

“Pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata untuk sama-sama melakukan evaluasi dan monitoring perkembangan pariwisata di kabupaten Sinjai” (wawancara DA, Tanggal 10 Maret 2023).

Berikut merupakan data Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di kabupaten Sinjai :

Tabel 4.1 : Data Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Sinjai

No	Pokdarwis	Desa/Kecamatan	Tahun Pendirian	Keterangan
1.	Aku Cinta Indonesia	Desa tongke-tongke, kecamatan sinjai timur	2015	Objek wisata Hutan mangrove Tongke-tongke
2.	Gojeng	Kel. Biringere, kecamatan sinjai utara	2020	Objek wisata Taman purbakala batu pake gojeng.

(Sumber : www.disparbud.sinjaikab.do.id tanggal 30 Mei 2023)

Melalui pokdarwis, dinas pariwisata dapat melakukan evaluasi dari beberapa strategi yang dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dipetakan. Seperti halnya data POKDARWIS Gojeng yang bertempat di kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara dengan sasaran evaluasi objek wisata taman purbakala batu pake gojeng. Batu Pake Gojeng merupakan taman wisata alam dan budaya yang terletak di Jl. KH Ahmad Dahlan Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai sekitar 2 Km dari pusat kota sinjai dengan titik koordinat S 5°7.78242' E 120°14.66574'. Batu pake berasal dari bahasa bugis yang artinya batu

pahat, sedangkan Gojeng merupakan nama tempat dimana taman wisata tersebut berada. Akses menuju ke lokasi dapat di tempuh menggunakan kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua melalui jalan aspal. Letaknya berada pada perbukitan yang dikelilingi dengan pepohonan yang menghijau membuat udara di sekitar lokasi sangat sejuk. Dari atas perbukitan anda dapat menikmati suguhan pemandangan air laut yang membiru dihisi dengan jejeran pulau sembilan dan hamparan hutan mangrove yang menghijau. Peninggalan megalitik yang paling utama dengan terdapatnya bongkahan alami yang dimiliki ukuran yang bervariasi. Tinggalan batu berpahat persegi yang merupakan titik pusat dari variasi batu berpahat lainnya. Salah satu dari batu berlubang persegi (yang terbesar) hingga kini masih dipercaya oleh masyarakat sekitar situs Batu Pake Gojeng sebagai bekas makam Raja-Raja keturunan Raja Batu Pake Gojeng.



Gambar 4.2 : Wisata Batu Pake Gojeng

(Sumber : www.disparbud.sinjaikab.go.id tanggal 5 April 2023)

“Setiap POKDARWIS yang dibentuk pada setiap destinasi wisata memiliki program kerja yang berbeda namun tetap sesuai dasar yang sama yaitu sebagai pelaku pembangunan, menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, serta mewujudkan Sapta Pesona sehingga memiliki output yang sama terhadap masyarakat dan pengunjung tempat wisata” (Wawancara DA, Maret 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Pokdarwis yang ada di kabupaten Sinjai sengaja dibentuk dengan tujuan melakukan pembangunan terhadap destinasi wisata di kabupaten Sinjai. Selain itu, beberapa program kerja yang dilakukan Pokdarwis disinkronkan dengan perwujudan Sapta Pesona kemudian setiap program kerja yang dilakukan akan dilakukan evaluasi bersama mengenai dampaknya terhadap masyarakat serta pengunjung tempat wisata.

“Pokdarwis merupakan organisasi yang secara resmi dibentuk oleh pemerintah, maka dari itu Pokdarwis juga memiliki struktur yang besarnya ditentukan oleh jumlah anggotanya yang disesuaikan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, dan seksi-seksi dan anggota” (Hasil wawancara DA, Maret 2023).

Dari data wawancara DA dapat dijabarkan mengenai struktur pengurus Pokdarwis yaitu sebagai berikut :

- a. Pembina, unsur pembina ini dapat berasal dari pemerintah daerah atas nama Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota.
- b. Penasehat, biasanya penasehat dipilih dari tokoh masyarakat setempat yang dianggap mampu dan dapat menjadi teladan. Karena ini di desa maka penasehat bisa Kepala Desa atau unsur perangkat desa.
- c. Pimpinan, unsur pimpinan ini terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris dan Bendahara.

- d. Seksi-Seksi. Masing-masing seksi pokdarwis terdiri dari satu orang kordinator dengan oleh beberapa orang anggota.

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai adalah dengan cara membentuk organisasi POKDARWIS yang beranggotakan masyarakat yang sadar akan wisata yang ada di kabupaten Sinjai dengan konsep sapa pesona untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan monitoring perkembangan pariwisata di kabupaten Sinjai.

2. Strategi Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Strategi program merupakan suatu taktik atau perencanaan yang berfungsi memuaskan batiniah yang dirasakan khalayak. Strategi program yang dilakukan dinas pariwisata merupakan suatu kebijakan atau tindakan yang dikeluarkan dinas pariwisata untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

“Seluruh destinasi wisata yang ada di kabupaten Sinjai cukup prospek dan perlu adanya interfensi pemerintah terhadap kebijakan infrastruktur. Pariwisata di kabupaten Sinjai cukup bagus untuk dikembangkan sebagai suatu sumber pendapatan asli daerah atau sumber pendapatan asli desa, namun pemerintah harus melakukan pembenahan dalam konteks infrastruktur agar dapat dilirik oleh para wisatawan” (Hasil wawancara SY selaku pengunjung salah satu destinasi wisata di kabupaten Sinjai, Tanggal 12 Maret 2023).

Sesuai hasil wawancara dengan SY tersebut bahwa dalam menunjang perkembangan pariwisata di kabupaten Sinjai harus lebih difokuskan pada

pengembangan infrastruktur terlebih dahulu. Dengan adanya pengembangan infrastruktur akan mendapatkan daya tarik yang baik dari para wisatawan. Beberapa pembenahan struktur harus tetap dilakukan oleh pemerintah daerah sehingga dapat menjadi suatu bentuk penunjang pendapatan asli daerah.

“strategi awal yang dilakukan dinas pariwisata yaitu menambah perwajahan objek wisata, dengan cara membangun item-item sarana wisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Dengan adanya beberapa sarana baru dapat membuat rasa penasaran dan semangat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa objek wisata yang ramai pengunjung setelah beberapa sarana baru diperdakan oleh dinas pariwisata” (Wawancara DA, Maret 2023).

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi unsur penting untuk mendukung kelancaran tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang diharapkan cukup dan mampu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Jenis sarana dan prasarana yang berpengaruh langsung terhadap operasional organisasi meliputi ruang dan peralatan kerja, sarana telekomunikasi dan transportasi.

Dalam melaksanakan pembangunan di bidang pariwisata dan Kebudayaan didukung oleh program pembangunan yang terdiri dari 6 program urusan pariwisata dan kebudayaan dengan rincian sebagai berikut :

a. Program Pelayanan Perkantoran

Program ini ditujukan untuk memberikan pelayanan secara administratif terhadap urusan ketatausahaan, ketatalaksanaan, kepegawaian, dan organisasi, Dinas Pariwisata dan kebudayaan

kabupaten Sinjai melalui kegiatan pokok. Seperti penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik. Penyediaan jasa kebersihan kantor. Menyediakan jasa administrasi kesekretariatan. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah.

c. Program Pelaporan Kinerja

Program ini ditujukan untuk mengoptimalkan penatausahaan keuangan dengan sistem pelaporan kinerja dan keuangan yang akuntabel melalui kegiatan pokok. Misalnya penyusunan laporan kinerja (Lkj) dan penyusunan pelaporan keuangan semesteran dan akhir tahun.

d. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program ini ditujukan untuk mendorong terwujudnya pengembangan sarana dan fasilitas di kawasan wisata yang representatif bagi kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Misalnya Pengelolaan obyek wisata hutan mangrove tongke-tongke. Peningkatan sarana dan prasarana destinasi wisata hutan mangrove tongke-tongke. Pembebasan lahan pengembangan destinasi wisata hutan mangrove Tongke-Tongke. Pengembangan obyek pariwisata unggulan.

e. Program pengembangan Kemitraan dan Sumber Daya Pariwisata

Program ini ditujukan untuk melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) bidang pariwisata dan kemitraan agar lebih kredibel dan berdaya saing. Program ini diterapkan melalui Pelatihan Pemandu Wisata Pedesaan dan Perkotaan,

pelatihan tata kelola destinasi pariwisata.

f. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar industri pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai melalui berbagai upaya pemasaran dan promosi terpadu, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri, untuk memantapkan posisi Kabupaten Sinjai sebagai salah satu daerah tujuan wisata, dan untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara dan peningkatan pariwisata nusantara. Beberapa kegiatan dalam program ini yaitu pelaksanaan promosi pariwisata nusantara, pembentukan dan pembinaan komunitas wisata, monitoring dan pembinaan jasa kepariwisataan, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendukung kepariwisataan.

g. Program Pengelolaan Kekayaan dan Keragaman Budaya

Program ini bertujuan untuk melestarikan beranekaragam budaya nusantara dan memperkenalkan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga adat dan istiadat setiap daerah. Seperti pengelolaan dan pengembangan museum daerah, partisipasi pada event seni dan budaya, pemeliharaan dan penataan lingkungan cagar budaya.

“Strategi selanjutnya adalah pengembangan akses jalan menuju tempat wisata, dalam artian pengembangan arus menuju tempat wisata. Dengan lancarnya arus transportasi menuju tempat wisata dapat menjadi salah satu penunjang berkembangnya objek destinasi wisata karena memudahkan akses pengunjung menuju tempat wisata. Selain perkembangan pariwisata, juga dapat menunjang perkembangan perekonomian masyarakat setempat dengan cara berdagang di sekitar tempat wisata” (Wawancara DA, Maret 2023)

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan perawatan beberapa item

fasilitas objek wisata yang ada di tempat wisata. Seperti pemeliharaan toilet, pemeliharaan kebersihan lingkungan wisata.

“Setelah melakukan beberapa strategi, dinas pariwisata kemudian melakukan evaluasi terhadap beberapa strategi yang telah diterapkan, hal ini untuk menguji seberapa efektif strategi yang dijalankan dalam memacu wisatawan untuk berkunjung ke Sinjai” (wawancara DA, Tanggal 10 Maret 2023).

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa setiap strategi yang diterapkan dinas pariwisata kabupaten sinjai selalu dilakukan evaluasi untuk menguji seberapa efektif keberhasilan setiap strategi yang dijalankan.

3. Strategi Sumber Daya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Strategi sumber daya merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata melalui pengelolaan sumber daya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan pariwisata yaitu bagaimana cara mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang strategi dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Sinjai yaitu lebih memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia khusus pada aparat pemerintahan. Hal ini dikarenakan aparat pemerintahan merupakan ujung tombak pada pelayanan masyarakat. Dengan menggunakan sistem pelayanan yang baik maka dapat memberikan rasa nyaman terhadap pengunjung. Sementara untuk strategi sumber daya alam lebih memanfaatkan tempat yang memiliki objek foto yang menarik. Dengan adanya spot foto yang menarik dapat menjadi

pertimbangan para wisatawan untuk berkunjung.

“Dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Sinjai pemerintah melakukan strategi pengembangan sumber daya sumber anggota dan sumber daya alam. Pengembangan sumber daya manusia dikhususkan pada aparat pemerintah, karena mereka merupakan ujung tombak pelayanan masyarakat” (Wawancara DA, Maret 2023).

Untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat operasional serta untuk kelancaran tugas dan fungsi organisasi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai didukung oleh sumber daya manusia (Pegawai) serta sarana dan prasarana. Dari segi kepangkatan terdiri dari Gol. IV sebanyak 3 Orang, Gol. III sebanyak 17 Orang, Gol. II sebanyak 2 Orang. Berdasarkan pendidikan formal yaitu SMA/SMK sebanyak 2 orang, Sarjana Muda (D. III) atau yang sederajat sebanyak 1 Orang, Sarjana (S1) sebanyak 13 Orang, Sarjana (S2) sebanyak 6 Orang serta berdasarkan jabatan struktural sebanyak 16 Jabatan yang terdiri dari 1 Kepala Dinas, 1 Sekretaris Dinas, 2 jabatan Kasubag. 3 Kepala Bidang dan 9 Kepala Seksi dan 3 fungsional umum.

Namun perlu diakui bahwa dari segi kualitas sumber daya manusia pariwisata baik pada sektor pemerintah maupun industri masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh pola rekrutmen dan pengembangan karir pada sektor pemerintahan masih belum berjalan optimal.

4. Strategi Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Strategi kelembagaan yaitu sebuah strategi perencanaan yang disusun menggunakan segenap kemampuan penalaran untuk mencapai suatu tujuan

pengembangan objek pariwisata. Strategi perencanaan adalah seni dan ilmu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan.

“Dinas pariwisata dan kebudayaan melakukan strategi kelembagaan dalam proses pengembangan pariwisata di kabupaten Sinjai, salah satunya adalah menjalin hubungan kemitraan Kerjasama kepada masyarakat umum. Hal ini karena dinas pariwisata tidak akan bisa berdiri sendiri dan merupakan bentuk promosi dinas pariwisata.” (Wawancara DA, Maret 2023).

Berdasarkan data yang ditemukan penulis saat penelitian yaitu salah satu strategi kelembagaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai adalah menjalin hubungan kemitraan kerjasama kepada masyarakat umum, birokrat, pengusaha, kepemudaan, mahasiswa, bahkan kepada lembaga bantuan hukum dengan alasan memperluas relasi kepariwisataan. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri, pariwisata membutuhkan orang yang mencintai wisata maka dari itu dibutuhkan hubungan kerjasama dengan beberapa aspek golongan masyarakat. Hubungan kerjasama ini merupakan sebuah bentuk promosi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

Dari hasil wawancara DA, menjelaskan bahwa salah satu destinasi wisata yang menjalin hubungan kerjasama kemitraan dengan salah satu pengusaha yaitu dengan Bank Indonesia adalah destinasi wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Setelah menjalin hubungan kemitraan, pengembangan objek wisata Mangrove Tongke-Tongke dapat dikatakan cukup pesat, mulai dari pembangunan sarana dan prasarana, hingga media promosi yang cukup bagus. Hutan Mangrove tongke-tongke terletak di Dusun Cempae, Desa

Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai sekitar 8 Km dengan waktu tempuh sekitar 18 menit dari pusat kota Sinjai dengan titik kordinat S 5°8'57.354" E120°16'23.0952. Akses jalan menuju lokasi dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan roda 2 dengan kondisi jalan yang mulus sampai di wilayah pesisir pantai, melewati perkampungan nelayan dengan jejeran berbagai jenis perahu bersandar di pelabuhan. Untuk menikmati keindahan hutan Mangrove ini, dari area parkir anda berjalan menusuri *tracking* berupa jembatan dari kayu ulin yang membentuk lorong dan saling terhubung satu sama lain. Kawasan hutan mangrove memiliki luas sekitar 173,5 Hektar dan dijadikan sebagai pusat restorasi dan pembelajaran mangrove. Selain itu anda dapat menikmati berbagai aneka makanan dan minuman di cafe terapung sambil menyaksikan panorama air laut yang membiru dihiasi dengan gugusan Pulau 9 yang terpampang jelas di depan mata.



Gambar 4.3 : Hutan Mangrove Tongke-Tongke
(Sumber : www.disparbud.sinjaikab.go.id tanggal 5 April 2023)

“Setiap elemen masyarakat yang datang ke tempat wisata tidak jarang mengabadikan momen mereka melalui media sosial, hal itu merupakan bentuk gaya endorse secara langsung untuk objek wisata yang dikunjungi” (wawancara DA, Tanggal 10 Maret 2023).

Dalam proses perencanaan strategis salah satu langkah yang dilakukan adalah melakukan analisis keterkaitan dengan aturan- aturan dan arahan kebijakan baik dalam Rencana Strategis Kementrian, Provinsi Sulawesi selatan maupun Kabupaten Sinjai. Sehingga diharapkan ada keterpaduan dan linkage dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang berimplikasi sebagai tantangan dan peluang bagi pengembangan pelayanan pada lima tahun mendatang.

Strategi selanjutnya adalah mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata. Hal ini merupakan salah satu cara dinas pariwisata untuk memperoleh dana operasional kelembagaan, namun pada tahun 2023 pemerintah kabupaten Sinjai untuk sementara menghentikan pembangunan fisik objek wisata dan lebih memfokuskan kepada pelayanan masyarakat, misalnya setiap pengunjung yang datang dilayani dengan cepat dan ramah. Pendanaan sangat dibutuhkan dalam menjalan setiap strategi yang direncanakan dinas pariwisata kabupaten Sinjai, oleh karena ini strategi pendanaan sangat dibutuhkan untuk menunjang berjalannya strategi pengembangan yang lain.

Setiap strategi pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata tidak selamanya berjalan dengan lancar. Beberapa tantangan yang menjadi kendala dalam pengembangan pelayanan adalah sebagai berikut :

1. Kekhawatiran ketersediaan anggaran yang kurang memadai.
2. Masih rendahnya kemampuan masyarakat untuk menjaga kebersihan di tempat wisata.
3. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola tempat wisata.
4. Perkembangan wisata yang semakin pesat di tempat lain, dan kemampuan SDM yang mampu menciptakan kreatifitas sehingga wisata tersebut banyak peminatnya.
5. Adanya akses ketempat wisata yang belum memadai,
6. Tampilan seni budaya sebagai Daya Tarik Wisata di seluruh destinasi pariwisata Kab. Sinjai kualitas dan kuantitasnya perlu segera ditingkatkan.
7. Kesadaran wisata, penerapan/pemahaman Sapta Pesona dan kesiapan seluruh stakeholder pariwisata serta masyarakat belum terealisasi.

Faktor cuaca juga dapat menghambat jalan pengembangan sektor pariwisata. faktor yang kedua yaitu mengenai kelengkapan administrasi, seperti kelengkapan berkas yang harus dipenuhi pada saat pencairan dana dari pusat. Dan faktor penghambat yang ketiga adalah masalah pendanaan yang kurang memadai, faktor ini merupakan salah satu kendala pengembangan pariwisata secara cepat di kabupaten Sinjai.

C. Pembahasan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun

periode waktu tertentu. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Uraian secara terpeci dari hasil penelitian tentang strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai yang terdiri dalam empat indikator yaitu, strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan Teknik yang sudah ditentukan.

1. Strategi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Pengembangan pariwisata suatu daerah tidak akan terlepas dari kecakapan pemerintah dalam menetapkan strategi program. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Salusu dan Young (2015) bahwa strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing.

Sejalan dengan pendapat Salusu dan Young, dinas pariwisata kabupaten Sinjai menetapkan suatu strategi organisasi dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan latar belakang masyarakat

yang sadar akan wisata di kabupaten Sinjai. Pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata kabupaten Sinjai dengan tujuan meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di beberapa daerah objek wisata masing-masing.

Pokdarwis juga merupakan lembaga pariwisata yang sengaja dibentuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai agar wisatawan dapat memperoleh panduan dan kenyamanan dalam menjajaki objek wisata di kabupaten Sinjai. Organisasi ini dipercayai pemerintah sebagai wadah evaluasi dari beberapa pengunjung mengenai saran dan kritikan untuk objek wisata kabupaten Sinjai. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur komponen pengembangan pariwisata yaitu dengan adanya lembaga pariwisata. Dengan adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata, para wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata. Apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi ataupun sebagai wadah untuk menyampaikan kritik mengenai keberadaan wisatawan selaku pengunjung atau orang yang bepergian.

Secara garis besar dari data yang diperoleh di lapangan, pokdarwis merupakan organisasi yang sengaja dibentuk oleh dinas pariwisata kabupaten Sinjai sebagai alat untuk mengawasi sekaligus mengevaluasi segala bentuk keluhan wisatawan pada setiap objek wisata di kabupaten Sinjai. Hal ini dinilai merupakan strategi yang cukup baik dan efisien karena melibatkan beberapa masyarakat yang peduli akan tempat wisata yang ada di kabupaten Sinjai.

2. Strategi Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Kabupaten Sinjai mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang efektif, dinas pariwisata kabupaten Sinjai merancang strategu program yang merupakan suatu taktik yang berfungsi memuaskan batanhia yang durasakan khalayak.

Program merupakan penjabaran mengenai langkah - langkah atau instrument yang diambil untuk menjabarkan kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan. Sesuai dengan data penelitian bahwa dinas pariwisata kabupaten Sinjai memfokuskan pada program pembangunan agar dapat menambah perwajahan objek wisata dan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Program pembangunan yang dilakukan lebih kepada ketersediaan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Seperti dalam buku *The Strategy Process* hasil tulisan Henry Mitzberg, dkk (2003) tentang bagaimana strategi sebagai taktik bahwa strategi membawa kita ke dalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan

strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

Selain pembangunan sarana dan prasarana di tempat wisata, dinas pariwisata kabupaten Sinjai juga melakukan pengembangan akses jalan menuju tempat wisata dalam artian arus transportasi menuju tempat wisata. Hal ini diharapkan mampu menjadi salah satu penunjang berkembangnya objek wisata di kabupaten Sinjai. Dengan lancarnya arus transportasi menuju tempat wisata maka dapat memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata, sehingga tidak hanya menjadi sebuah faktor penunjang perkembangan pariwisata, namun juga dapat menunjang perekonomian masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata.

Berdasarkan data penelitian tentang beberapa strategi program pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai dapat sejalan dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur komponen pengembangan pariwisata. Dalam Undang-Undang ini menjelaskan beberapa komponen penting dalam konsep pengembangan pariwisata yaitu adanya fasilitas (*Aminities*) yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran yang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Komponen selanjutnya yaitu mudah dicapai (*Accessible*) agar wisatawan domestik atau mancanegara dapat dengan mudah

mencapai tujuan wisata. Kelancaran transportasi merupakan suatu yang sangat dalam dunia perdagangan. Hal ini diperlukan dalam pengembangan pariwisata.

Setiap pengadaan sarana dan prasarana setiap objek wisata di kabupaten Sinjai akan tetap dilakukan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan perawatan beberapa item fasilitas objek wisata yang ada di tempat wisata. Seperti pemeliharaan toilet, pemeliharaan kebersihan lingkungan wisata.

3. Strategi Sumber Daya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Pemberdayaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai terhadap sumber daya mencakup dua bagian yaitu pemberdayaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Strategi sumber daya merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

Pada pengembangan sumber daya manusia, dinas pariwisata kabupaten Sinjai lebih memfokuskan pada pemberdayaan aparat pemerintahan. Hal ini dikarenakan aparat pemerintahan merupakan ujung tombak pada pelayanan masyarakat. Dengan menggunakan sistem pelayanan yang baik maka dapat memberikan rasa nyaman terhadap pengunjung. Strategi ini berhubungan dengan yang dituliskan Salusu dan Young bahwa strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Selain pengembangan sumber daya anggota, dinas pariwisata kabupaten Sinjai juga melakukan pengembangan pada sumber daya alam yang artinya lebih memanfaatkan tempat yang memiliki objek foto yang menarik. Strategi ini merupakan pengadaan objek atau tempat yang dulunya tidak ada menjadi ada sehingga dapat menarik rasa penasaran para wisatawan untuk datang atau dengan adanya spot foto yang menarik dapat menjadi pertimbangan para wisatawan untuk berkunjung. Strategi ini sesuai dengan definisi pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengembangan dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari suatu hal yang sebelumnya belum ada, dari yang sudah ada menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik, demikian dalam konteks objek yang sedang diteliti pada kawasan Objek Wisata di Kabupaten Sinjai.

4. Strategi Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Strategi kelembagaan merupakan bentuk perencanaan yang disusun menggunakan segenap kemampuan penalaran untuk mencapai suatu tujuan pengembangan objek pariwisata. Seperti strategi kelembagaan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dengan cara menjalin hubungan kemitraan kerjasama kepada masyarakat umum, birokrat, pengusaha, kepemudaan, mahasiswa, bahkan kepada lembaga bantuan hukum dengan alasan memperluas relasi kepariwisataan. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri, pariwisata membutuhkan orang yang mencintai wisata maka dari itu dibutuhkan hubungan kerjasama dengan beberapa aspek golongan

masyarakat. Hubungan kerjasama ini merupakan sebuah bentuk promosi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.

Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai juga menerapkan strategi pengembangan layaknya endorse tempat wisata melalui media social. Setiap elemen masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata sebagian besar mengabadikan momen mereka melalui media social pribadi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempromosikan destinasi wisata yang mereka kunjungi kepada khalayak baik local maupun mancanegara. Strategi ini merupakan bentuk pola pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten Sinjai yang didukung oleh pendapat Quinn dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal bahwa Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan.

Upaya mengembangkan pariwisata daerah, pemerintah juga harus memperhatikan kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang ada agar kebijakan tersebut dapat terimplementasikan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang dikemukakan oleh (Suryono). Sejalan dengan teori ini, dinas pariwisata kabupaten Sinjai tetap mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata. Hal ini merupakan salah satu cara dinas pariwisata untuk memperoleh dana operasional kelembagaan, namun pada tahun 2023 pemerintah kabupaten Sinjai untuk sementara menghentikan

pembangunan fisik objek wisata dan lebih memfokuskan kepada pelayanan masyarakat, misalnya setiap pengunjung yang datang dilayani dengan cepat dan ramah. Pendanaan sangat dibutuhkan dalam menjalankan setiap strategi yang direncanakan dinas pariwisata kabupaten Sinjai, oleh karena ini strategi pendanaan sangat dibutuhkan untuk menunjang berjalannya strategi pengembangan yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sudah dipaparkan secara terperinci pada bab sebelumnya tentang hasil dan pembahasan mengenai strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai, Maka kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Strategi Organisasi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai :
Strategi-strategi pengembangan wisata di kabupaten Sinjai yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing. Sejalan dengan pendapat Salusu dan Young, dinas pariwisata kabupaten Sinjai menetapkan suatu strategi organisasi dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan latar belakang masyarakat yang sadar akan wisata di kabupaten Sinjai.
2. Strategi Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai :
Dengan lancarnya arus transportasi menuju tempat wisata maka dapat memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata, sehingga tidak hanya menjadi sebuah faktor penunjang perkembangan pariwisata, namun juga dapat menunjang perekonomian masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata.

3. Strategi Sumber Daya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai : Pemberdayaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai terhadap sumber daya mencakup dua bagian yaitu pemberdayaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Strategi sumber daya merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Sinjai.
4. Strategi Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai : Strategi ini merupakan bentuk pola pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten Sinjai yang didukung oleh pendapat Quinn (1980:35) dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) bahwa Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Sejalan dengan teori ini, dinas pariwisata kabupaten Sinjai tetap mencari celah kemungkinan dana yang disediakan untuk dinas pariwisata kabupaten Sinjai untuk pengembangan pariwisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil pendapat, data dan kesimpulan di atas, maka untuk bermanfaatnya penulisan ini, maka penulis merekomendasikan beberapa hal dalam rangka mengoptimalkan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengembangan pariwisata di kabupaten Sinjai, dinas pariwisata hendaknya lebih meningkatkan pada pemeliharaan sarana dan prasarana disekitar tempat wisata. Pengadaan beberapa sarana dan

prasarana merupakan strategi yang cukup baik namun setiap sarana dan prasarana tetap akan membutuhkan pemeliharaan berkala sehingga pengunjung dapat dengan nyaman menggunakannya.

2. Pelatihan terhadap pelayanan masyarakat baiknya tetap dilakukan evaluasi yang lebih baik agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses destinasi wisata. Selain itu lingkungan kerja khususnya pada fasilitas-fasilitas kantor yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kinerja pegawai serta pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat juga perlu ditingkatkan sehingga pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif.
3. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi terhadap kebersihan tempat pariwisata yang ada di kabupaten Sinjai. Hal ini diperlukan agar setiap masyarakat atau pengunjung sadar akan kebersihan lingkungan di sector pariwisata kabupaten Sinjai.



DAFTAR PUSTAKA

- Angga Sonia Eko Putra dan W.E Tinambunan. 2011. "Analisis Strategi Kebijakan Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat". Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.
- Anindya, Betari. 2016. "Tindak Tutur Bahasa Minang Masyarakat Tionghoa di Kecamatan Padang Selatan" (skripsi). Padang: Universitas Andalas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "*Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriandy, Ian. 2016. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN BISSAPU DI KABUPATEN BANTAENG" (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Brahmanto, Erlangga. 2017. "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus". *Jurnal Media Wisata* Vol. 15 No. 2.
- Damardjati. 1995. "Istilah-istilah Dunia Pariwisata". Jakarta: Pradnya Paramita.
- DISPARBUD Sinjai. "Informasi Pariwisata". <http://disparbud.sinjaikab.go.id>. (diakses 5 April, 2023)
- Hunger, David. J & Thomas L. Wheleen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). "Developing wine trails as a tourist attraction in Israel". *International Journal of Tourism Research*.
- J Salusu. 2015. "Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Nonprofit". Jakarta: PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. 1993. "*Metode-metode Penelitian Masyarakat*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. 2011. "Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah". Jakarta : Salemba medika.
- Nasution. (2011). *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, (Jakarta: Bumi Aksara,).

- Ramadani, Riski. 2021. "Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Geopark Di Kabupaten Merangin" (Skripsi). Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin.
- Riduwan. (2010). "Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang",
- Robby desman indra saputra. ,2017."Strategi Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru".Pekanbaru: Skripsi Universitas Riau.
- Rochayati. (2010). "Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata" .Jawa Timur: Anggota IKAPI Jawa Timur.
- Siagian, Sondang. P. (1998). Manajemen Abad 21. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2003. Teori & praktek kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sripambudi, Galuh Istu. (2011). "Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo.
- Sudaryono. (2004). "Metodologi penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method". Depok: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&". Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana, J., & Nuryant, I. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) kasus di bumdes mitra sejahtera desa cibunut kecamatan argapura kabupaten majalengka.
- Suryono (2004, h.80) dalam jurnal "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH". (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).
- Suwantoro. (2004). "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA" (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).
- Ulfatin, N. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.



Gambar 3

Dokumentasi wawancara dengan ibu Dewi Angriani S.Sos., M.Si selaku bidang pengembangan dan pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sinjai.



Gambar 4

Dokumentasi wawancara Sri Yuliana selaku pengunjung tempat wisata





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Binrang Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21099 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 82612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 00205/16/01/DPM-PTSP/III/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Penhal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 3154/S.01/PTSP/2023, Tanggal 23 Februari 2023 Penhal Penelitian .
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ANDI HAERUNNISA
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/07 Juli 2001
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105611124119
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
 Alamat : Dusun Passahakue, Kel./Desa Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Februari s/d 28 Maret 2023
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 08 Maret 2023
 a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS



LUKMAN DAHLAN, S.IP. M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang Bersangkutan (Andi Haerunnisa)
4. Arsip.

Gambar 5

Surat Izin Penelitian



Gambar 6

Surat Selesai Penelitian



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fisip@unismuh.ac.id
Official Web : https://fisip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

Nomor : 1619/FSP/A.5-VI/X/1444/2022

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Andi Haerunnisa
Stambuk : 105611124119
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sinjai"

Pembimbing I : Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
Pembimbing II : Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar
Pada tanggal : 06 Oktober 2022

Dekan,

Dr. Hj. Jhyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730.727

Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Haerunnisa

NIM : 105611124119

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,


Nani Wahid, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Andi Haerunnisa 105611124119

ORIGINALITY REPORT

6%	4%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ www.coursehero.com
Internet Source



BAB II - Andi Haerunnisa 105611124119

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

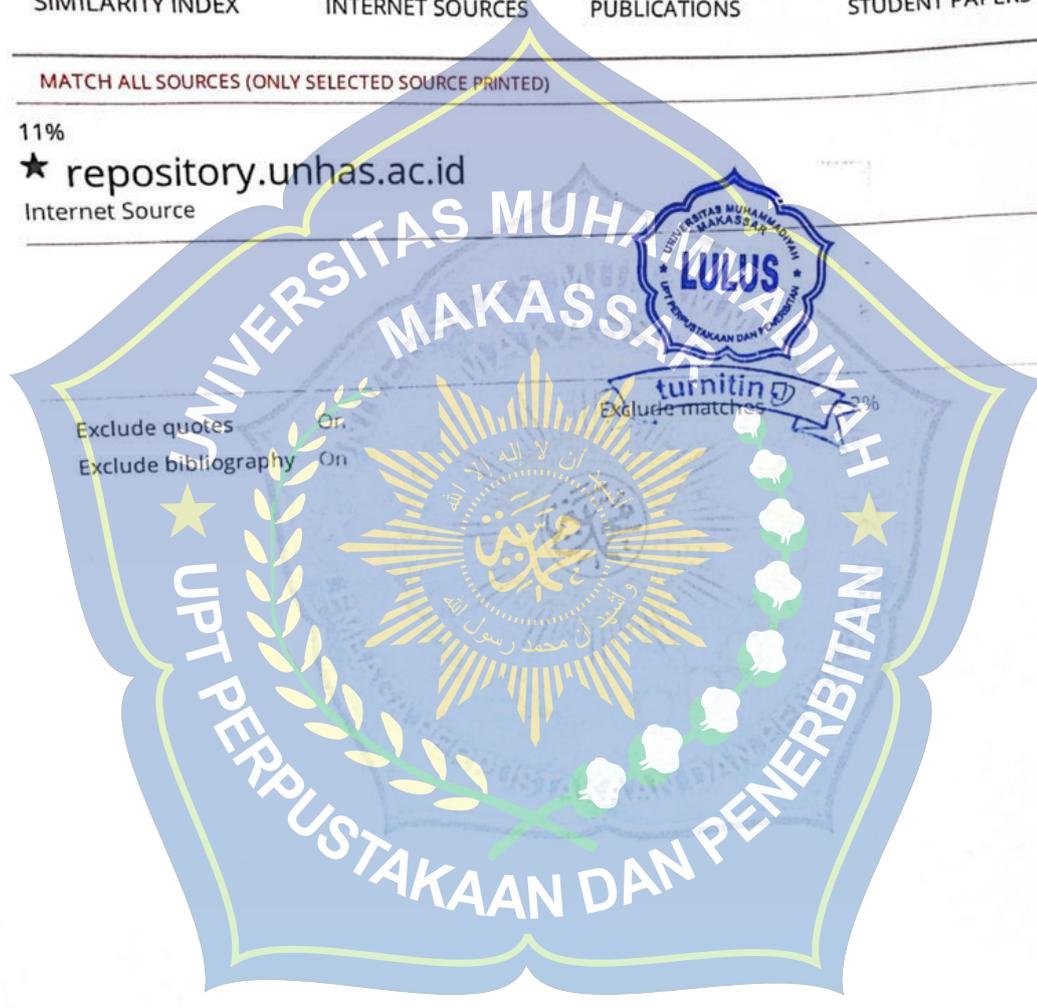
2%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%

★ repository.unhas.ac.id
Internet Source



BAB III - Andi Haerunnisa 105611124119

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

4%

2

Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Student Paper

2%

3

digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV - Andi Haerunnisa 105611124119

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V - Andi Haerunnisa 105611124119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography

On

As

LULUS



RIWAYAT HIDUP



ANDI HAERUNNISA, dilahirkan di Sinjai pada tanggal 7 Juli 2001 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, memiliki saudara bernama Andi Amrayani dan Andi Herliah serta merupakan anak dari pasangan Andi Mappasonge dan Hj. Herwani, Penulis beragama islam dan tinggal di Desa

Passahakue, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, Jenjang Pendidikan penulis yaitu menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar 92 Panakang Pada tahun 2013, SMP Negeri 3 Panaikang pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Sinjai pada tahun 2019 dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk memperkaya ilmu. Penulis berharap mampu mengamalkan ilmu terkhusus bidang Ilmu Administrasi Negara yang telah diperoleh, membahagiakan orang tua dan keluarga serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga masyarakat, bangsa dan Negara.